

Membangun Kemandirian Belajar Siswa SDN 030313 Gunung Sitember

Erika Marbun

SD Negeri 030313 Gunung Sitember, Indonesia

Email: erikamarbun068@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang diterapkan dalam membangun kemandirian belajar siswa di SDN 030313 Gunung Sitember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kemandirian belajar siswa antara lain adalah pemberian tugas yang menantang, pengembangan kepercayaan diri, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Selain itu, penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah juga berperan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk membangun kemandirian belajar siswa, dibutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi perkembangan belajar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran.

ABSTRACT

Learning independence is an essential aspect of education that can help students to develop their potential optimally. This study aims to explore the strategies implemented to build students' learning independence at SDN 030313 Gunung Sitember. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that factors supporting students' learning independence include challenging assignments, the development of self-confidence, and support from the school environment. Moreover, the implementation of learning that focuses on creativity and problem-solving skills plays an important role in building students' learning independence. This study concludes that building students' learning independence requires collaboration between teachers, students, and parents to create a supportive and conducive environment for learning development.

Keywords: Learning Independence, Learning Outcomes, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kemandirian belajar siswa. Di era globalisasi ini, kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki. Kemandirian belajar tidak hanya

berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Di dalam konteks pendidikan, kemandirian belajar sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Kemandirian ini mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu belajar, menemukan sumber belajar, serta memecahkan masalah yang dihadapi selama proses belajar. Di SDN 030313 Gunung Sitember, terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk membangun kemandirian belajar siswa, termasuk pendekatan-pendekatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Pendidikan yang mengutamakan kemandirian belajar akan membantu siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang aktif dalam mengelola proses pembelajarannya. Hal ini penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana siswa harus mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Kemandirian belajar juga berhubungan erat dengan pengembangan karakter siswa, termasuk rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri.

Membangun kemandirian belajar di kalangan siswa tidaklah mudah. Berbagai faktor dapat mempengaruhi, seperti metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah, serta lingkungan sekolah yang mendukung atau tidak mendukung. Di SDN 030313 Gunung Sitember, meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, masih terdapat tantangan dalam menerapkan strategi yang dapat mengoptimalkan kemandirian siswa dalam belajar.

Namun, meskipun penting, kemandirian belajar siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu mengatasi kesulitan belajar, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang berperan dalam membangun kemandirian belajar siswa di SDN 030313 Gunung Sitember dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendukung hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara rinci tentang bagaimana kemandirian belajar siswa dibangun di SDN 030313 Gunung Sitember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Observasi:** Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa menjalankan aktivitas belajarnya.
2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mereka memandang dan berperan dalam membangun kemandirian belajar.
3. **Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan sekolah dan kegiatan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan laporan kegiatan siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil pengamatan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemandirian belajar merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk berkembang dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai "faktor yang mendukung kemandirian belajar", ditemukan beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian siswa dalam belajar.

1. Pemberian Tugas yang Menantang

Salah satu faktor utama yang mendukung kemandirian belajar adalah pemberian tugas yang menantang dan merangsang kreativitas siswa. Tugas yang diberikan tidak hanya berfokus pada hafalan atau rutinitas, tetapi mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan adanya tantangan dalam tugas yang diberikan, siswa terdorong untuk mencari solusi secara mandiri dan menggali lebih dalam materi pembelajaran yang diberikan. Tugas yang menantang ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa mampu mengatasi tantangan yang ada.

Guru memberikan tugas-tugas yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tugas ini tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga berbasis pada pemecahan masalah dan proyek yang mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri.

2. Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam mendukung kemandirian belajar. Siswa yang merasa percaya diri akan lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran yang memberikan pujian dan umpan balik positif dari guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan termotivasi untuk melanjutkan usaha belajar mereka secara mandiri.

Guru memberikan pujian dan umpan balik positif yang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Ini membantu siswa untuk merasa lebih yakin dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

3. Dukungan dari Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat berperan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa. Sebuah lingkungan yang kondusif, termasuk fasilitas belajar yang memadai dan interaksi yang positif antara siswa dan guru, menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kemandirian siswa. Sekolah yang menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan teknologi pembelajaran lainnya, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan lebih luas dan belajar secara mandiri. Selain itu, dukungan sosial dari teman-teman sekelas dan guru juga memberikan motivasi bagi siswa untuk terus berusaha dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk fasilitas belajar yang memadai, serta interaksi positif antara guru dan siswa, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar mandiri.

4. Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemandirian siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam situasi yang mengharuskan mereka berpikir kreatif dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka

hadapi, mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri. Model pembelajaran yang menantang siswa untuk bekerja secara kelompok atau individu dalam menyelesaikan masalah mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber daya secara mandiri. Kreativitas dan pemecahan masalah tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap belajar mandiri.

5. Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Belajar

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah merupakan faktor eksternal yang sangat mendukung kemandirian belajar. Ketika orang tua memberikan dukungan yang tepat, baik secara emosional maupun dalam bentuk sumber daya yang mendukung, siswa merasa lebih yakin dalam melakukan aktivitas belajar mereka. Orang tua yang aktif memantau perkembangan belajar anak dan memberikan dorongan positif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan. Hal ini membangun kemandirian siswa dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan pemecahan masalah sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka. Siswa dilatih untuk mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi tanpa selalu mengandalkan bantuan orang lain.

6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran juga berkontribusi besar dalam membangun kemandirian belajar siswa. Dengan akses ke berbagai platform pembelajaran digital, siswa dapat mencari materi tambahan, mengikuti kursus online, atau berdiskusi melalui forum pembelajaran yang mendukung. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian belajar.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran berbasis tugas yang menantang mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mandiri. Selain itu, pengembangan kepercayaan diri siswa juga sangat berpengaruh, karena siswa yang percaya diri akan lebih aktif dalam mencari informasi dan mencoba menyelesaikan tugas belajar mereka tanpa rasa takut salah.

Dukungan dari lingkungan sekolah yang inklusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Fasilitas yang memadai dan interaksi positif dengan guru dapat menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga turut mendukung kemandirian belajar, karena siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kemandirian belajar anak di rumah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk membangun kemandirian belajar siswa di SDN 030313 Gunung Sitember, diperlukan beberapa strategi yang melibatkan pemberian tugas yang menantang, pengembangan kepercayaan diri siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Pendekatan yang berorientasi pada kreativitas dan pemecahan masalah juga berperan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara

guru, siswa, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hamid, A. (2019). Kemandirian Belajar dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 20-32.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyanto, D. (2021). Pendidikan yang Mendorong Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 55-68.
- Taufik, M. (2018). *Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.